

MEMBANGUN KARAKTER PEMIMPIN MUDA: PENGUATAN KINERJA DAN BUDAYA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

Lili Nurlaili¹, Imas Masriah², Adetya Nur Fajar³, Jupiter⁴, Kevin Bara Anarki⁵, Naufal Hibatullah⁶, Paminta Panjaitan⁷

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang

lilinurlaili@unpam.ac.id¹, dosen02036@unpam.ac.id², adetyanf29@gmail.com³, jupiteryupi.5@gmail.com⁴, kevinbaraanarki@gmail.com⁵, naufalhibatullah757@gmail.com⁶, mithapanjaitan27@gmail.com⁷

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berjudul “MEMBANGUN KARAKTER PEMIMPIN MUDA: PENGUATAN KINERJA DAN BUDAYA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)”. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, serta perilaku positif pada peserta didik yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Al Amanah. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan terstruktur, peserta diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta sikap kolaboratif dalam menjalankan peran kepemimpinan di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, dan refleksi nilai karakter, yang dilaksanakan secara partisipatif. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan umpan balik peserta untuk menilai peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan dan perilaku positif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri dan motivasi peserta dalam mempraktikkan perilaku kepemimpinan yang beretika, tangguh, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara pihak sekolah dan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan berdaya saing.

Kata kunci: Kepemimpinan, Perilaku positif, *Character Building*, OSIS, Pendidikan karakter

Abstract

This Community Service Program (PKM) is entitled “Building Young Leadership Character: Strengthening the Performance and Organizational Culture of the Student Council (OSIS)”. The program aims to foster and strengthen leadership values, responsibility, discipline, and positive behavior among students who are members of the Student Council (OSIS) at SMP Al Amanah. Through structured training and mentoring activities, participants are expected to develop critical thinking skills, effective communication, and collaborative attitudes in carrying out leadership roles within the school environment. The implementation methods include interactive lectures, group discussions, leadership simulations, and character value reflection, conducted in a participatory manner. Evaluation is carried out through observation, interviews, and participant feedback to assess

Article History

Received: 17 Desember 2025

Reviewed: 18 Desember 2025

Published: 18 Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

improvements in understanding and the application of leadership values and positive behavior. The results of the program indicate an increase in self-awareness and participant motivation to practice ethical, resilient, and responsible leadership behavior. This program also strengthens the synergy between the school and the Master of Educational Management Study Program at Universitas Pamulang in supporting the development of students' character with integrity and competitiveness.

Keywords: *leadership, positive behavior, character building, student council (OSIS), character education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan kepemimpinan, sejalan dengan arah kebijakan pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia yang menekankan pembinaan karakter dan keterampilan abad ke-21. Pada jenjang SMP (usia 12-15 tahun), siswa berada pada fase remaja awal yang merupakan masa transisi di mana mereka mencari identitas diri dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah strategis di sekolah untuk pelatihan kepemimpinan, pengembangan diri, dan pembelajaran budaya organisasi, di mana siswa dapat berlatih mengelola program dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Namun, OSIS di banyak SMP menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman pengurus terhadap fungsi organisasi, sehingga OSIS sering dilihat hanya sebagai syarat formal atau pelaksana acara seremonial. Rendahnya keterampilan dasar kepemimpinan pada siswa SMP, serta keterbatasan pendampingan intensif dari guru pembina, juga menjadi tantangan yang berdampak pada lemahnya kinerja OSIS. Jika tidak dibina dengan baik, OSIS berpotensi menjadi formalitas, padahal seharusnya menjadi sekolah kepemimpinan pertama bagi remaja. Pembinaan OSIS sangat relevan untuk mendukung implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diamanatkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, mencakup nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain itu, budaya organisasi seperti nilai, norma, dan kebiasaan yang disepakati karena berpengaruh positif harus ditumbuhkan agar OSIS memiliki solidaritas dan kedisiplinan, serta mampu berkontribusi bagi sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membangun karakter pemimpin muda melalui penguatan kinerja dan budaya organisasi OSIS SMP, sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan bangsa di tengah tantangan bonus demografi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didasari oleh permasalahan utama bahwa banyak pengurus OSIS SMP yang belum memiliki keterampilan kepemimpinan yang memadai, dan budaya organisasi (seperti disiplin dan solidaritas) sering kali belum terinternalisasi secara kuat. Selain itu, kinerja OSIS dalam menjalankan program kerja sering terkendala oleh kurangnya keterampilan manajerial dan sistem monitoring yang lemah. Pembaharuan program PkM ini terletak pada integrasi pendekatan *experiential learning* dengan penguatan budaya organisasi, yang menghubungkan keterampilan individu ke dinamika kolektif OSIS. Program ini juga menyediakan pendampingan berkelanjutan berbasis jarak jauh, dan fokus kontekstual pada OSIS SMP (usia 12-15 tahun), yang merupakan celah dalam studi-studi terdahulu yang lebih banyak berkonteks SMA/SMK.

Permasalahan utama dalam kegiatan ini berfokus pada bagaimana meningkatkan keterampilan kepemimpinan pengurus OSIS agar mampu mengelola organisasi secara efektif serta bagaimana menumbuhkan dan menginternalisasikan budaya organisasi OSIS yang berlandaskan nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan eksternal untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan pengurus OSIS dalam mengelola organisasi secara

efektif dan terarah, menumbuhkan budaya organisasi yang dilandasi oleh disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta komunikasi yang sehat di lingkungan OSIS SMP, mendorong pengurus OSIS agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja yang inovatif dan bermanfaat bagi seluruh siswa, serta memberikan pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja tingkat SMP.

Secara teoretis, kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi manajemen, khususnya pada aspek penggerakan (*actuating*) dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin pada hakikatnya adalah individu yang mampu memengaruhi perilaku orang lain dalam melaksanakan tugas dengan memanfaatkan kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya untuk mengarahkan anggota. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan mencakup kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, membangun budaya sekolah, serta mengembangkan potensi peserta didik. Jiwa kepemimpinan yang baik akan membentuk *super team*, di mana komunikasi, kekompakan, dan solidaritas menjadi elemen utama. Oleh karena itu, penanaman dan pembinaan jiwa kepemimpinan yang cerdas, bertanggung jawab, adil, dan beretika perlu dilakukan sejak dini.

Budaya organisasi dipahami sebagai sistem nilai, kepercayaan, dan asumsi yang berkembang dalam suatu organisasi dan berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi para anggotanya. Budaya organisasi tercermin dalam perilaku kolektif yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya. Unsur pembentuk budaya organisasi meliputi *artifacts* yang dapat diamati secara langsung, *espoused values* berupa tujuan dan strategi yang dikemukakan, serta *basic underlying assumptions* yang merupakan keyakinan dasar yang dianggap benar. Budaya organisasi yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka panjang, meningkatkan motivasi anggota, serta membantu organisasi dalam menghadapi dan mengelola perubahan secara efektif.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menargetkan anggota OSIS SMP Al Amanah sebagai sasaran utama mengingat peran strategis mereka sebagai agen kepemimpinan dan penggerak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMP Al Amanah selama tiga hari efektif, yaitu pada tanggal 29 hingga 31 Oktober 2025. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi lokakarya (*workshop*), penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi kepemimpinan dengan pendekatan ekspositori melalui penyampaian materi secara verbal serta pendekatan *inquiry* yang menekankan praktik langsung, simulasi, dan diskusi. Fokus utama pelatihan diarahkan pada penguatan keterampilan *public speaking*, manajemen waktu, *problem solving*, kerja tim (*teamwork*), empati, serta kecerdasan emosional (*emotional intelligence*).

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi tujuan kegiatan, pembentukan tim pelaksana, pengumpulan data terkait struktur dan tantangan OSIS SMP Al Amanah, serta penyusunan rencana kegiatan secara rinci. Tahap pelaksanaan mencakup persiapan fisik dan teknis, koordinasi tim, registrasi peserta, serta penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok atau studi kasus, dan simulasi serta praktik langsung berupa *role-play* kegiatan OSIS. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara informal melalui observasi, tanya jawab, dan refleksi pada setiap sesi, serta secara formal melalui penyebaran kuesioner sederhana di akhir kegiatan untuk menilai tingkat partisipasi dan pemahaman peserta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada penguatan karakter kepemimpinan dan budaya organisasi OSIS. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perubahan sikap, perilaku, dan dinamika organisasi siswa setelah mengikuti

kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan PkM dilaksanakan di SMP Al Amanah dan melibatkan seluruh pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai subjek kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari efektif, yaitu pada tanggal 29 sampai dengan 31 Oktober 2025. Subjek dipilih secara purposif karena pengurus OSIS memiliki peran strategis sebagai agen kepemimpinan dan penggerak budaya organisasi di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lokakarya (workshop), penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi kepemimpinan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah ekspositori, melalui penyampaian materi secara verbal dan terstruktur, serta inquiry, yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui praktik langsung, diskusi, studi kasus, dan simulasi peran. Fokus utama pelatihan diarahkan pada penguatan keterampilan kepemimpinan dasar yang meliputi *public speaking*, manajemen waktu, *problem solving*, kerja tim (*teamwork*), empati, serta kecerdasan emosional (*emotional intelligence*)

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM berlangsung lancar pada 29-31 Oktober 2025 di SMP Al Amanah, melibatkan seluruh pengurus OSIS. Peserta mengikuti sesi utama yang mencakup Pemahaman Konsep Kepemimpinan dan Karakter Positif (Sesi 1), *Teamwork* dan Simulasi Kepemimpinan (Sesi 2), serta Refleksi dan Evaluasi Karakter Kepemimpinan (Sesi 3). Metode yang digunakan bersifat partisipatif seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi peran, dan refleksi diri.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Kinerja Dan Budaya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Al Amanah

Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman, sikap, dan keterampilan kepemimpinan peserta. Secara kualitatif, program ini berdampak positif terhadap budaya organisasi OSIS, antara lain:

1. Terbentuknya Tim OSIS yang Lebih Solid dan Visioner: Peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut berupa *Program Kerja OSIS Berbasis Karakter* untuk semester berikutnya.
2. Meningkatnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Siswa: Anggota OSIS merasa lebih siap menjadi *role model* bagi siswa lain.
3. Terbangunnya Komunikasi Positif: Guru pembina melaporkan bahwa OSIS menjadi lebih aktif berkoordinasi dengan pihak sekolah.
4. Peningkatan Kesadaran Perilaku Positif: Peserta mulai menerapkan perilaku positif seperti saling menghargai dan disiplin waktu.

Pembahasan

Analisis pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terlaksana dengan perencanaan yang matang dan berbasis pada kebutuhan nyata organisasi siswa. Perencanaan yang didasari pemetaan masalah ini sangat

penting karena dapat merancang materi dan metode pelatihan yang relevan, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan peserta. Keterlibatan aktif seluruh anggota OSIS selama pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan *experiential learning* yang diterapkan berjalan efektif. Metode ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung, mempraktikkannya melalui kerja sama tim, dan refleksi diri, yang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik (Vygotsky, 1978) yang menekankan bahwa pengetahuan dan karakter terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial.

1. Perbandingan Hasil dengan Kerangka Teori dan Penelitian Terdahulu

Penguatan karakter dan kinerja OSIS yang menjadi fokus PKM ini sangat relevan dengan temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam organisasi pendidikan. Dalam studi yang dilakukan oleh Masriah (2025) mengenai kinerja guru, ditemukan beberapa faktor yang memiliki pengaruh signifikan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada guru, konsep kinerja dan budaya organisasi di dalamnya dapat diadopsi dalam konteks OSIS.

Secara substansial, hasil kegiatan ini menemukan konsistensi:

- a. Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan: Penelitian Yayan Mulyana et al. (2021) menyimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem nilai yang mempengaruhi cara kerja dan perilaku anggota. Karakteristik budaya organisasi mencakup bagaimana upaya pemimpin memperlakukan bawahan dan bagaimana organisasi berusaha mencapai tujuan. Temuan ini memperkuat kesimpulan PKM bahwa penguatan budaya OSIS (disiplin dan tanggung jawab) berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja OSIS. Selanjutnya, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai hasil maksimal meliputi kemampuan interaksi, kemampuan konseptual, dan kemampuan teknis. Pelatihan yang diberikan kepada anggota OSIS (seperti *public speaking*, *problem solving*, dan *teamwork*) secara langsung bertujuan meningkatkan kemampuan-kemampuan dasar ini, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas organisasi.
- b. Motivasi dan Lingkungan Kerja: Menariknya, studi Yayan Mulyana dkk. (2021) menemukan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menggambarkan kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Meskipun demikian, peningkatan motivasi tidak selalu diikuti peningkatan kinerja. Hal ini sejalan dengan temuan terkait lingkungan kerja, di mana lingkungan kerja juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Temuan ini memberikan dasar bagi diskusi lebih lanjut mengenai mekanisme motivasi dan lingkungan yang mungkin berbeda antara konteks guru dewasa dan anggota OSIS remaja, di mana faktor-faktor pendukung kinerja bisa berasal dari aspek lain seperti *peer group pressure* atau dorongan dari guru pembina.



Gambar 2. Implementasi *peer group pressure* Pada Sesi Penguatan Karakter OSIS SMP Al Amanah

2. Implikasi Penguatan Karakter

Program ini berhasil menguatkan perilaku positif dan etika kepemimpinan yang dapat dijelaskan melalui teori *Character Education* (Lickona, 1991). Peserta tidak hanya memahami nilai (*moral knowing*), tetapi juga menerapkan nilai tersebut dalam praktik simulatif (*moral action*). Penguatan karakter ini berdampak pada terbentuknya budaya organisasi yang positif di OSIS, yang mencerminkan sistem nilai bersama yang dianut oleh anggota untuk memecahkan masalah. Budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan kinerja dan membantu organisasi mengelola perubahan secara efektif. Dari perspektif akademik, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan karakter dan kepemimpinan remaja. Implikasi dari kegiatan ini cukup luas: bagi sekolah, kegiatan ini menjadi model pembinaan kepemimpinan yang dapat diadopsi secara berkelanjutan melalui program mentoring internal OSIS untuk memastikan konsistensi dan menanggulangi kendala keterbatasan waktu yang teridentifikasi selama kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan karakter dan kepemimpinan remaja, sejalan dengan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendekatan *Character Building Leadership* terbukti efektif dalam membentuk jiwa kepemimpinan dan perilaku positif siswa. Implikasi luas kegiatan ini adalah penyediaan model pembinaan kepemimpinan yang dapat diadopsi sekolah secara berkelanjutan melalui program mentoring internal OSIS, dan dukungan upaya sekolah dalam membangun generasi muda yang ber karakter, berintegritas, dan berjiwa pemimpin. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan, berfokus pada peningkatan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta perilaku positif anggota OSIS SMP Al Amanah. Melalui pendekatan *character building* dan pelatihan partisipatif, pemahaman peserta mengenai nilai-nilai kepemimpinan meningkat, perubahan perilaku positif mulai terlihat, dan hubungan antar anggota OSIS menjadi lebih solid. Program ini menegaskan pentingnya pembinaan karakter dan kepemimpinan sebagai strategi efektif membentuk generasi muda yang kuat dan visioner. Adapun saran dari kegiatan ini adalah:

1. Bagi Pelaksana (Tim PkM) Dianjurkan untuk mengembangkan modul pelatihan lanjutan yang menekankan pada praktik kepemimpinan di situasi nyata dan melaksanakan program pendampingan berkelanjutan bagi anggota OSIS.
2. Bagi Peserta (Anggota OSIS SMP Al Amanah) Diharapkan peserta dapat menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dan karakter positif yang telah dipelajari, serta menjadi teladan bagi siswa lain dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika berorganisasi.
3. Bagi Pihak Sekolah (SMP Al Amanah) Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter dan kepemimpinan secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai *character building* ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

REFERENSI

Bappenas. (2020). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024*. Kementerian PPN/Bappenas.

- Depdiknas. (2008). *Pedoman Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Febriyanto, A., Rahmawati, S., & Sari, D. (2024). Sosialisasi kepemimpinan bagi pengurus OSIS SMP: Membangun pemimpin masa depan. *Jurnal Harmoni: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Harmoni/article/view/698>.
- Hendrawan, Y. (2019). Pengembangan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIS di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245-257. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai gerakan pendidikan nasional*. Kemendikbud.
- Masriah, I., Pujilestari, Y., & Kurniawati, A. (2025). Pelatihan Cara Mengenali Potensi Diri Untuk Menjadi Pemimpin Bagi Guru Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 Di SMK Iptek Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(1), 1-7.
- Rumihin, O. F., & Afdhal, A. (2025). Transformasi manajemen OSIS melalui program pelatihan dan pendampingan berbasis pengabdian masyarakat di SMP. *Jurnal Pengabdian Mandira Cendikia*, 5(2), 77-88. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/1773>.
- Sahir, F., Nurjanah, L., & Maulana, H. (2021). Kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai wadah pengembangan karakter kepemimpinan siswa. *Jurnal Agora Pendidikan*, 5(3), 120-129. https://journal.student.uny.ac.id/agora/article/download/23837/pdf_1.
- Sari, M., & Pratiwi, A. (2020). Tantangan pembina OSIS dalam membentuk kepemimpinan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 55-64.
- Wulandari, D., & Pramudito, R. (2024). Implementasi *experiential learning* dalam pembelajaran kepemimpinan siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(2), 101-110. <https://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/download/30156/11242>.